

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *RETURN ON ASSET* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Miftahu Najiha**

**NIM : 05.02.17.10.48**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021/1442 H**

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *RETURN ON ASSET* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Oleh :

**Miftahu Najiha**

**NIM : 05.02.17.10.48**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021/1442 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahu Najiha  
Nim : 0502171048  
Tempat/tgl lahir : 22 Juni 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Abadi no 27 A Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI”** adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *RETURN ON ASSET*, DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI**

oleh:

Miftahu Najiha

NIM. 0502171048

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun) pada program studi Akuntansi Syariah

Medan, 16 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Zuhri Nal, M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA

NIDN. 2001077903

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**” atas nama Miftahu Najiha, NIM. 0502171048, Program Studi Akuntansi Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 29 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 29 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

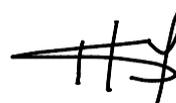
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI.MA**  
NIDN. 2001077903

Sekretaris



**Hendra Hermain, SE, M.pd**  
NIDN. 2023107901

Anggota Penguji



**1. Dr. Zuhri M. Nawawi, MA**  
NIDN. 2018087601



**2. Rahmat Daim Harahap, M. Ak**  
NIDN. 0126099001



**3. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI.MA**  
NIDN. 2001077903



**4. Rahmi Syahriza, S. Th.I, M.A.**  
NIDN. 2003018501

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

**Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag.**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Miftahu Najiha (2021), NIM : 0502171048, Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance PT. Bank Syariah Mandiri, Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Dr.Zuhrinal M Nawawi, MA dan Pembimbing Skripsi II Bapak Rahmat Daim, S.E.I, M.Ak.**

Pada bank Syariah Mandiri tahun 2014 terjadi kenaikan Intensitas Aset tetap yang diikuti dengan kenaikan *Tax Avoidance* (penurunan CETR, terjadi penurunan *Return On Asset* tahun 2014 yang diikuti kenaikan *Tax avoidance* (penurunan CETR), Terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 yang diikuti dengan Kenaikan *Tax Avoidance* (penurunan CETR). Sehingga berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data penelitian yaitu Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT.Bank Syariah Mandiri dan *Tax Avoidance* yang diambil dari *Press Release* PT.Pemeringkat Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji t, Uji F dan Koefisien determinasi dengan bantuan alat analisis yaitu *views* 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,6612 > 0,05$  dan nilai thitung  $0,442888 < t_{tabel} 2,048$ , Secara parsial (uji t) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0043 < 0,05$  dan nilai thitung  $3,111759 > t_{tabel} 2,048$ . Secara parsial (uji t) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0002 < 0,05$  dan nilai thitung  $4,291275 > t_{tabel} 2,048$ . Secara Simultan (uji F) Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikansi  $0,00001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 19,40998 > F_{tabel} 3,009$ . Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,640496$  atau  $64,04\%$

**Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Intensitas Aset Tetap, ROA, dan DER**

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI.”** adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayah Abdi Afiat dan Ibu Upik Sudarmi yang selalu menyayangi, memberikan dukungan moral maupun materi, mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi dan nasihat-nasihat selama masa perkuliahan dan dalam pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Maliyah, M.A., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj.Yenni Samri Juliati Nst. MA. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Hendra Harmain S.E, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, CA selaku Pembimbing Akademik.
10. Bapak Zuhrinal M.Nawawi, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi II yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada adik tersayang Nurul Afiah yang selalu memberikan dukungan dan menghibur dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat seperjuangan Rifqa Meuthia Dermawan, Novanda Rizqy Syahren, Ananda Triana , Dian Islamiati br Siagian, Nurlaily Syafitri, Eri Anggraini, Pinta Rizkina, Yunita patmasari, Ananda Syafitri, Dina Anjani dan seluruh keluarga Akuntansi Syariah-D yang senantiasa selalu membantu penulis dengan memberikan saran, masukan, memberi semangat, motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada kakak yang sangat perhatian Kak Erza Mutia Nabeilla dan kak Amalia yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis walau ditengah kesibukan.

15. Kepada sahabat sejak SMA Nurul Fadhillah Alawiyah Sagala yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada Teman Kampus saya Tri Indriati Asmini yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Dan untuk seluruh teman-teman dan seluruh orang-orang baik yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya di dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Medan, 16 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Miftahu Najiha

NIM : 05.02.17.10.48

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Tax Avoidance .....	13
2. Intensitas Aset Tetap .....	18
3. <i>Return On Asset</i> .....	21
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
B. Kajian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual .....	41
D. Hipotesa.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Waktu Penelitian .....	44
1. Waktu Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek .....	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian .....	45

D. Jenis dan Sumber Data .....	45
1. Jenis Data .....	45
2. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Definisi Operasional Variabel .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
2. Uji Asumsi Klasik .....	48
a) Uji Normalitas .....	49
b) Uji Aotokorelasi .....	49
c) Uji Multikolinearitas .....	50
d) Uji Heteroskedastisitas .....	50
e) Uji Model Regresi Linier Berganda .....	50
H. Model Regresi Linier Berganda .....	51
1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	52
3. Uji Hipotesis Secara Simultaan (Uji F) .....	52
4. Koefisien Determinasi (R-Square/R2) .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	54
1. Sejarah PT.Bank Syariah Mandiri .....	54
2. Visi dan Misi PT.Bank Syariah Mandiri .....	55
3. Budaya Perusahaan PT.Bank Syariah Mandiri .....	56
4. Logo PT.Bank Syariah Mandiri .....	57
5. Ruang Lingkup PT.Bank Syariah Mandiri .....	58
6. Poduk Dan Jasa PT.Bank Syariah Mandiri .....	60
7. Struktur Organisasi PT.Bank Syariah Mandiri .....	65
a. Deskripsi Data Penelitian .....	66
1. Data Tax Avoidance .....	66
2. Data Intensitas Aset Tetap .....	67
3. Data Return On Asset (Roa) .....	69
4. Data Debt To Equity Ratio (Der) .....	70

b. Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	72
c. Uji Asumsi Klasik .....	74
a. Uji Normalitas .....	74
b. Uji Autokorelasi .....	75
c. Uji Multikolinearitas .....	76
d. Uji Heteroskedastisitas .....	77
e. Uji Model Regresi Linier Berganda .....	79
d. Uji Hipotesis .....	81
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	81
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	83
c. Koefisien Determinasi (R-Square/R <sup>2</sup> ) .....	84
B. Pembahasan Penelitian .....	85
1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance .....	85
2. Pengaruh Variabel Return On Asset Terhadap Tax Avoidance .....	86
3. Pengaruh Variabel Debt To Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance .....	87
4. Pengaruh Variabel Aset Tetap, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Tax Avoidance .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan Intensitas Aset Tetap,ROA, DER dan Tax Avoidance.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 2.2 Time Tabel Penelitian .....	44
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 <i>Tax Avoidance</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019 .....	66
Tabel 4.2 <i>Intensitas Aset Tetap</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019 .....	68
Tabel 4.3 ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019 .....	69
Tabel 4.4 DER Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji t .....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 4.1 Logo Bank Syariah Mandiri.....	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri .....	65
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak sesuai pasal 1 Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Negara-negara berkembang khususnya Indonesia, pemerintah menggunakan pajak untuk pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Banyaknya perusahaan selaku wajib pajak badan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan sendiri untuk pemerintah dalam perolehan pajak. Kontribusi perusahaan dalam bidang perpajakan memiliki andil yang cukup besar dalam perolehan pajak suatu negara jika perusahaan memiliki kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak dengan tepat jumlah dan tepat waktu.

Penerimaan pajak yang tinggi dapat membantu menyediakan sarana dan prasarana umum seperti jalan, jembatan, rumah sakit, maupun sekolah untuk kebutuhan masyarakat dan untuk memajukan perekonomian.<sup>1</sup> Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus menaikkan penerimaan negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan pemerintah sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya yang lain karena dengan membayar pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dudi Wahyudi, Pengaruh Good Corporate Governance dan Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Avoidance*, *RPSEP* 09, 2014, hlm.86

<sup>2</sup> Dharma, I M S, dan Agus Ardiana, Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 3, 2015, hlm. 584.

Dalam rangka mengatur tentang tata cara perpajakan pemerintah mengeluarkan UU No. 28 Tahun 2007. Undang-undang ini menerangkan mengenai *self assessment system* yaitu wajib pajak diberikan kebebasan secara penuh untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) ke kantor pajak. Kewenangan yang diberikan bagi wajib pajak tidak sepenuhnya dijalankan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, kewenangan tersebut justru membuat wajib pajak lebih mudah menyelewengkan kewajiban perpajakannya.

Kebijakan pemerintah dalam menerapkan *self assessment system* diduga akan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh wajib pajak badan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit atau tidak membayar pajak sama sekali. Manajemen pajak dapat dilakukan dengan *tax planning* (perencanaan pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak). Upaya untuk minimalisasi pembayaran pajak yang diperbolehkan menurut hukum adalah *tax planning* yang memiliki ruang lingkup tidak melanggar undang-undang pajak yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak).<sup>3</sup>

Penghindaran pajak tidak hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur tetapi juga bisa pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu pada sektor perbankan.

Peristiwa mengenai *Tax Evasion* di Indonesia, yakni pernah dilakukan oleh PT. BCA. Direktur PT.BCA, ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi pajak oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), pasalnya direktur PT.BCA diduga menyalahgunakan wewenang saat menjadi Direktur Jendral Pajak pada 2001 – 2006. Direktur PT.BCA tersebut menerima permohonan keberatan pajak atas BCA sehingga bank tersebut tidak membayar pajak yang sangat besar sehingga mengakibatkan kerugian pada negara. Penggelapan tersebut dikarenakan pemanfaatan

---

<sup>3</sup> Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari, Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompenasasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*, *Buletin Studi Ekonomi Vol.18 No.1*, 2013, hlm.61

celah hukum dengan cara menggunakan dana tersebut diluar dari kegiatan utama perusahaan, seperti menaikkan tunjangan dan gaji karyawan ataupun menyuap oknum pejabat.

*Tax avoidance* dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak dengan mengikuti peraturan yang ada dan merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang pajak.<sup>4</sup> Dalam *tax avoidance* wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang atau dapat dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan.<sup>5</sup>

Pada dasarnya *tax avoidance* dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakekatnya tindakan penghindaran pajak ini merupakan perbuatan yang dianggap legal, sehingga membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara mengelola beban pajaknya seminimal mungkin agar memperoleh laba yang maksimal.<sup>6</sup> Pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat *tax avoidance* yaitu dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Semakin besar nilai CASH ETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah, sebaliknya semakin kecil nilai CASH ETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin besar. *Tax Avoidance* adalah salah satu bentuk dari Tax Planning, yang memiliki dampak yang baik juga untuk suatu entitas maupun orang banyak, apalagi dilihat dari kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia di mana mayoritas penduduknya beragama Islam merupakan sebuah ironi,

---

<sup>4</sup>Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih, Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.8 No.2*, 2012, hlm. 123.

<sup>5</sup>Titus Bayu Santoso, Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2014, hlm.51

<sup>6</sup> Hustna Darra Sarra, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015, *Competitive*, 2017, hlm.64

apalagi negara ini merupakan sebuah negara yang kaya dengan sumber daya alam. Jumlah penduduk miskin di Indonesia terus bertambah hingga sekarang sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997. Ketidakseriusan terhadap penanganan nasib dan masa depan puluhan juta penduduk miskin di tanah air ini merupakan sikap yang berlawanan dengan semangat dan komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial.<sup>7</sup>

Contoh nya pada pegawai, jumlah bonus insentif pegawai lebih dari biasanya di karenakan manajemen pajak suatu perusahaan tersebut membuat kebijakan untuk menaikkan jumlah insentif pegawai agar beban insentif pegawai atau beban bonus pegawai meniggat sehingga akan mengurangi laba dan akan mengurangi pajak yang akan di bayarkan sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi masyarakat, tetapi dengan di berlakukannya kebijakan tersebut juga tidak menghalangi kewajiban kepada negara untuk membayarkan pajak, sehingga semua peraturan tetap terlaksana dengan baik.

Seperti di ungkapkan dalam teori *masalahah* yang di kemukakan oleh beberapa ulama *usul al-fiqh*. Al-Gazali misalnya, mengatakan bahwa makna *genuine* dari *masalahah* adalah menarik/mewujudkan kemanfaatan atau menyingkirkan/menghindari kemudaratan (*jalb manfa'ah* atau *daf madarrah*) Menurut al-Gazali, yang dimaksud *masalahah*, dalam arti terminologis-syar'i, adalah memelihara dan mewujudkan tujuan Syara' yang berupa memelihara agama, jiwa, akal budi, keturunan, dan harta kekayaan. Ditegaskan oleh al-Gazali bahwa setiap sesuatu yang dapat menjamin dan melindungi eksistensi kelima hal tersebut dikualifikasi sebagai *masalahah* sebaliknya, setiap sesuatu yang dapat mengganggu dan

---

<sup>7</sup> Zuhrinal,m nawawi. Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah Iain Sumatera Utara). Media Syariah, Vol. XIII No. 2 Juli – Desember 2011. hlm.2

merusak kelima hal tersebut dinilai sebagai *mafsadah* maka, mencegah dan menghilangkan sesuatu yang demikian dikualifikasi sebagai *masalahah*.

Pengertian *masalahah* juga dikemukakan oleh ‘Izz al-Din ‘Abd al-Salam. Dalam pandangan Izz al-Din ‘Abd al-Salam, *masalahah* itu identik dengan *al-khair* (kebajikan), *al-naf’* (kebermanfaatan), *al-husn* (kebaikan). Sementara Najm al-Din al-Tufi berpendapat bahwa makna *masalahah* dapat ditinjau dari segi ‘*urfi* dan *syar’i*. Menurut al-Tufi, dalam arti ‘*urfi*, *masalahah* adalah sebab yang membawa kepada kebaikan dan kemanfaatan, seperti perniagaan yang merupakan sebab yang membawa kepada keuntungan, sedang dalam arti *syar’i*, *masalahah* adalah sebab yang membawa kepada tujuan *al-Syari’*, baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah. Tegasnya, *masalahah* masuk dalam cakupan *maqasid al-syari’ah*.

Syariah Islam *compatible* bagi segala kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia. Teks-teks Syariah (*nusus al-syari’ah*) dapat mewujudkan bagi manusia *masalahah* pada setiap ketentuan hukumnya. Tidak ada satu pun masalah hukum yang muncul kecuali sudah ada-di dalam Kitab Allah-petunjuk jalan solusi atasnya. Syariah Islam merupakan syariah yang selaras dengan *fitrah* kemanusiaan (*syari’at al-fitrah*), yang memperhatikan segenap sisi kehidupan manusia, dan yang menawarkan tuntunan hidup yang berkeadilan. Syariah Islam juga merupakan syariah yang selaras dengan moralitas kemanusiaan yang luhur, yang membebaskan manusia dari cengkeraman kuasa hawa nafsu yang destruktif. Syariah Islam merupakan syariah yang bervisi dan bermisi mulia. Syariah Islam senantiasa memperhatikan realisasi *masalahah* bagi segenap hamba-Nya. Karena itulah, konsep *masalahah* memberi saham besar bagi terwujudnya panduan yang layak diperhatikan sang *mujtahid* guna mengetahui hukum Allah atas perkara yang tidak ditegaskan oleh *nass* Syara’. Jelaslah bahwa *masalahah* menjadi elan vital bagi Syariah Islam sehingga ia senantiasa memiliki relevansi dengan konteks zamannya dan ini pada gilirannya menjadikan Syariah Islam tetap *up to date* menyapa

segenap persoalan kehidupan manusia dengan cahaya ajarannya yang mencerahkan.<sup>8</sup>

Kemaslahatan atau *Mashlahah* merupakan salah satu dalam asas transaksi syariah yang memiliki pengertian segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (thayib) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan. Transaksi syariah yang dianggap bermaslahat harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (maqasid syariah) yaitu berupa pemeliharaan terhadap :

- a) Akidah, keimanan dan ketakwaan (dien)
- b) Akal ('aql)
- c) Keturunan (nasl)
- d) Jiwa dan keselamatan (nafs)
- e) Harta benda (mal).<sup>9</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya adalah faktor didasari pada pelaporan keuangan perusahaan yaitu salah satunya intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di teliti oleh kiki eka putri bahwasanya kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* dapat menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto

---

<sup>8</sup> Asmawi, Konseptualisasi Teori *Maslahah*, *E-Jurnal*, Vol. 15 No. 3, 2015, hlm. 15

<sup>9</sup> Rahmad daim, diktat akuntansi syariah, (medan, 2020) hal.22

perusahaan sehingga laba kena pajak perusahaan akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dan menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit. Maka dari itu apabila kepemilikan aset tetap meningkat maka *tax avoidance* akan menurun dikarenakan laba perusahaan menurun.<sup>10</sup>

Faktor yang selanjutnya yang menentukan terjadinya penghindaran pajak adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian Kiki eka putri, peneliti terdahulu juga mengatakan ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba perusahaan dalam menggunakan asetnya. Apabila nilai ROA di suatu perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset begitu juga pada laba perusahaan juga semakin tinggi. Karena ROA berhubungan dengan laba maka hal ini akan mempengaruhi pembayaran pajak. Dengan demikian apabila ROA naik maka pengeluaran pajak akan meningkat dan *tax avoidance* akan meningkat juga.<sup>11</sup>

Salah satu faktor lainnya yang memungkinkan untuk terjadinya penghindaran pajak adalah rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh gita liyoni putri berisi Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang berdasarkan total modal perusahaannya. Leverage

---

<sup>10</sup> Kiki Eka Putri, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*, hlm.134

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.135

yang semakin tinggi akan mengakibatkan beban bunga juga membekak serta dalam melakukan penghindaran pajak akan relatif rendah. Karena perusahaan yang mempunyai hutang yang banyak akan relatif stabil bahkan baik dalam tarif pajaknya. Maka dari itu apabila DER mneingkat maka pajak akan menurun dan penghindarn pajak juga menurun.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* di Bank Syariah Mandiri yang merupakan salah satu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Data Intensitas Aset Tetap, ROA, DER dan *Tax Avoidance***  
**PT.Bank Syariah Mandiri 2012-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Intensitas Aset Tetap</b>	<b><i>Return On Asset</i></b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<b>(CETR)</b>
2012	0,03%	2,22%	14,03%	1,26%
2013	0,03%	1,85%	11,95%	0,25%
2014	0,04%	0,85%	11,81%	0,24%
2015	0,04%	0,59%	12,06%	0,15%
2016	0,04%	0,59%	11,50%	0,15%
2017	0,04%	0,59%	11,37%	0,18%
2018	0,03%	0,88%	11,21%	0,29%
2019	0,03%	1,52%	10,88%	0,26%

*Sumber : syariahmandiri.co.id*

Berdasarkan tabel 1.1 hasil perhitungan Intensitas aset Tetap, *ROA*, *DER* dan *Tax Avoidance* yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan diolah menggunakan rumus menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup> Gita Lyoni Putri, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance*, Pendekatan *Operating Cash Flow* Industri Perbankan di ASEAN, Artikel Ilmiah, hlm.4

pada Intensitas Aset Tetap tahun 2012 yaitu sebesar 0,03% dan pada tahun 2013 menunjukkan jumlah yang sama. Pada tahun 2014 sampai dengan 2017 menunjukkan peningkatan menjadi 0,04%. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan kembali berjumlah 0,03%.

*Return On Asset* pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,22%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,85% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 0,85%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi berjumlah 0,59%. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 nilainya stagnan mengikuti tahun 2015 yaitu 0,59%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,87% dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan mencapai 1,52%. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 menuju tahun 2018 mengalami penurunan terus menerus dan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan kembali.

*Debt to Equity Ratio* di tahun 2012 sejumlah 14,03% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 11,95%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,81% tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 12,06%. Tahun 2016 menurun menjadi 11,50% kemudian tahun 2017 kembali menurun menjadi 11,37% dan tahun 2018 terus menurun menjadi 11,21%. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi menjadi 10,87%. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Bank Syariah Mandiri terjadi kenaikan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2015-2019.

*Tax Avoidance* pada tahun 2012 sejumlah 1,26% kemudian naik ditahun 2013 sebesar 0,25%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,24%. Kemudian pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi -0,15%, dan naik kembali pada 2016 menjadi -0,16%. Pada tahun 2017 menunjukkan kenaikan menjadi -0,18% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi -0,29% dan terus menurun pada tahun 2019 menjadi -0,26%. Dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2012

sampai 2019 ditandai dengan penurunan nilai CETR yang cukup signifikan.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti kenaikan *Tax Avoidance* yang dapat dipengaruhi oleh Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* pada Bank Syariah Mandiri. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan Intensitas Aset Tetap yang diikuti dengan kenaikan *Tax Avoidance* (penurunan CETR) terjadi pada tahun 2014
2. Terjadi penurunan *Return On Asset* yang diikuti kenaikan *Tax avoidance* (penurunan CETR) terjadi pada tahun 2014
3. Terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan Kenaikan *Tax Avoidance* (penurunan CETR) terjadi pada tahun 2015

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dimaksudkan adalah untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka penelitian ini di batasi pada variabel bebas yaitu intensitas aset tetap, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*, variabel terikatnya adalah *Tax Avoidance* yang di proksikan melalui CETR dengan penelitian laporan keuangan tahun 2012-2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax AVOIDance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Tax AVOIDance* di Bank Syariah Mandiri secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan agar tetap patuh dan taat terhadap hukum dan tidak melakukan penyimpangan yaitu *Tax Avoidance*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian keuangan perbankan di masa yang akan datang serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi khususnya Akuntansi Syariah.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teoritis

#### 1. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.<sup>1</sup>

*Tax avoidance* adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang atau pengaturan suatu peristiwa untuk meminimumkan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* menurut peraturan pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun dianggap kurang nasionalis. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan.<sup>2</sup>

*Tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.<sup>3</sup> Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tertentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar Pohan, *Manajemen perpajakan : Strategi perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm.68, hlm.2013

<sup>2</sup> Ilyas dan Priantara, *Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Resiko*, Jakarta : In Media, 2013, hlm.68

<sup>3</sup> Ni Nyoman dan I Ketut, Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*, 2014, hlm.1

perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tecermin dari besar kecilnya resiko. Pertumbuhan industri yang cukup signifikan menyebabkan pemerintah Indonesia pada tahun 2008 melakukan reformasi perpajakan yang menghasilkan revisi UU No. 36 Tahun 2008. Hasil dari revisi tersebut merupakan pemberian insentif kepada WP Badan yaitu penurunan tarif pajak. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena berhubungan langsung dengan jumlah laba yang dihasilkan. Untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya.<sup>4</sup>

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut adalah<sup>5</sup>:

- a) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak

---

<sup>4</sup> Deddy Dyas Cahyono, Pengaruh Komite Audit, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013, *Journal Of Accounting Vol2 No.2*, 2016, hlm.1

<sup>5</sup> Rini handayani, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2015, *Jurnal Akuntansi Vol.10 No.1*, hlm.76

(*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- b) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*).
- c) Ketentuan Anti Avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*) serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*)

Beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain<sup>6</sup> :

- a) Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran .
- b) Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran - Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran dan
- c) Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran

*Tax avoidance* berbeda dengan penggelapan pajak, karena *tax avoidance* merupakan suatu cara dalam mencari celah-celah peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk meminimalkan jumlah kena pajak perusahaan, berbeda dengan penggelapan pajak yang mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Semakin

---

<sup>6</sup> Laila Marfu'ah, Pengaruh *Return On Asset*, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Terhadap *Tax Avoidance*, Naskah Publikasi, 2015, hlm.2

banyak celah yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak maka semakin agresif pula manajer dalam melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawfull*) sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawfull*). penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawfull*).<sup>7</sup> Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan, malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta- fakta sedekmikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.<sup>8</sup>

Dalam Islam juga disebutkan bahwa kewajiban haruslah dilaksanakan yaitu sama halnya dengan pembayaran pajak. Tax avoidance diperbolehkan dalam Islam karena untuk mendapatkan manfaat dan insentif pajak yang dditawarkan dalam rangka menhemat pengeluaran pajak sedangkan pengelakan pajak tidak diperbolehkan karena melanggar Undang-undang sehingga penerimaan Negara dirugikan.

Allah berfirman dalam Q.S An-nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

---

<sup>7</sup> Deanna Puspita dan Meisiska Febrianti, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No.1, 2017, hlm.38.

<sup>8</sup> Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan Edisi 3. : Jakarta: Salemba Empat, hlm.76

membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>9</sup>

Ayat Tersebut di tujukan kepada orang-orang yang beriman, Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.<sup>10</sup>

Adapun cara yang dilakukan dalam penghindaran pajak adalah memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*), dan ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*). Ada beberapa cara pengukuran untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tax avoidance dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan jasa yaitu kas yang dikeluarkan untuk

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an Plus Tajwid, (CV Assalam ; Surabaya, 2008)

<sup>10</sup> Kementerian Agama, "Tafsir WEB", <https://tafsirweb.com/12224-surat-an-nissa-ayat-29.html>. Diunduh pada 2021

biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar nilai CASH ETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah, sebaliknya semakin kecil nilai CASH ETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin besar.<sup>11</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung Cash ETR adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = (\text{Pembayaran Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}) \times 100\%$$

## 2. Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan”.<sup>12</sup> Kepemilikan aset tetap berhubungan dengan *tax avoidance* yaitu dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang bersifat *deductible expense* yaitu biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak bagi wajib pajak. *Deductible expense* dalam perpajakan diatur dalam pasal 6 Undang-undang pajak Penghasilan.<sup>13</sup> Biaya depresiasi yang melekat dalam aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajer (*agent*) untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi dalam aset tetap dengan menggunakan dana mengganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari, Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*, Buletin Studi Ekonomi, Vol.18 No.1, 2013, hlm.60

<sup>12</sup> S. Mulyani, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2 hlm. 9.

<sup>13</sup> I M S Dharma dan Agus Ardiana, Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 3, 2015, hlm. 585

<sup>14</sup> Novi Sundari dan Vita Apriliana, Pengaruh Konservatisme Auntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1, 2017, hlm.91

Di dalam PSAK No. 16 Tahun 2007 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua macam. Yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap adalah jika:
  - 1) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas
  - 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal (PSAK No. 16 Tahun 2007)

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.<sup>15</sup>

Dalam Islam aset perusahaan adalah merupakan harta yang tujuan dan kegunaannya haruslah sesuai dengan hal-hal yang tidak dilarang dalam Islam. Dalam proses muamalah harta harus dibersihkan atau disucikan agar membawa keberkahan seperti dengan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah.

Allah berfirman dalam Q.S At-taubah ayat 41 :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

---

<sup>15</sup> Kiki Eka, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage, Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*, hlm.134

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”<sup>16</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah setelah Allah mengancam sekaligus mengancam mereka yang enggan berperang, serta menegaskan Allah akan senantiasa menolong orang-orang mukmin, maka ayat ini menguatkan perintah berperang yang semata-mata demi kemaslahatan. Berangkatlah kamu ke medan perang dengan penuh semangat, baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, kondisi kuat atau lemah, kondisi longgar maupun sempit, masing-masing sesuai dengan kadar kemampuannya, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui tujuan berjihad di jalan Allah itu, antara lain, terlindunginya kaum lemah, melawan kezaliman, juga menjaga jalan dakwah dari perilaku zalim musuh-musuh Islam.<sup>17</sup>

Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.<sup>18</sup> Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an Plus Tajwid, (CV Assalam ; Surabaya, 2008).

<sup>17</sup> Kementerian Agama, “Tafsir WEB”, <https://tafsirweb.com/12224-surat-at-taubah-ayat-41.html>. Diunduh pada 2021

<sup>18</sup> R. Andro Zyllo, *Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance*, Skripsi, 2019, hal 18

akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak dalam suatu perusahaan. Hal ini karena didalam aset tetap, terdapat beban depresiasi yang timbul dari kepemilikan aset tetap sehingga dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Beban penyusutan aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai agen untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dan akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah kena pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat beban depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Oleh karena itu, semakin besar tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. sebaliknya, semakin kecil tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.<sup>19</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung Intensitas Aset Tetap adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = (\text{Total Aset Tetap} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

### 3. *Return On Asset*

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>19</sup> I M S Dharmadan Ardiana P.A, *Pengaruh Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 No.1, 2016, hlm.586.

menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah pengurangan biayabiaya modal.<sup>20</sup>

ROA merupakan rasio profibilitas yang mengukur laba perusahaan dalam menggunakan asetnya. Apabila nilai ROA di suatu perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset begitu juga pada laba perusahaan juga semakin tinggi. Karena ROA berhubungan dengan laba maka hal ini akan mempengaruhi pembayaran pajak.<sup>21</sup>

Beberapa ulama fikih mengemukakan definisinya mengenai laba. Ibnu Qudamah menyatakan bahwa laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertumbuhan nilai barang dagangan. Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk operasional<sup>22</sup>. Dengan demikian, maka perlu adanya efisiensi dalam operasional yang diharapkan dapat mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>23</sup>

Tafsir Ayat:

---

<sup>20</sup> Gita Lyoni Putri, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap Tax Avoidance, Pendekatan *Operating Cash Flow* Industri Perbankan di ASEAN, *Artikel Ilmiah*, 2018, hlm.5

<sup>21</sup> Kiki Eka, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*, hlm.134

<sup>22</sup> Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah*, Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2005, hlm.7

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an Plus Tajwid,(CV Assalam ; Surabaya, 2008).

Mereka itulah orang-orang yang jauh dari kebenaran yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Sikap mereka yang memilih kesesatan dan mengabaikan kebenaran diumpamakan seperti pedagang yang memilih barang-barang rusak untuk dijual dalam perdagangannya. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung. Jangankan untung yang didapat, modal pun hilang. Dan mereka tidak mendapat petunjuk yang dapat mengantarkan kepada kebenaran, sebab yang ada pada mereka hanyalah kesesatan.<sup>24</sup>

*Return On Asset* (ROA) merupakan cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.<sup>25</sup>

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama, "Tafsir WEB", <https://tafsirweb.com/12224-surat-al-baqarah-ayat-16.html>. Diunduh pada 2021.

<sup>25</sup> Siti Nur Faizah dan Vidia Vitta Adhivinna, Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.2, 2017, hlm.138

<sup>26</sup> Deddy Dyas Cahyono, Pengaruh Komite Audit, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan

*Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain.<sup>27</sup>

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.<sup>28</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

---

yang *Listing* BEI Periode Tahun 2011-2013, *Journal Of Accounting*, Vol2 No.2, 2016, hlm.3

<sup>27</sup> Tommy Kurniasih, Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*, Buletin Studi Ekonomi, Vol.18 No.1, 2013, hlm.58

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.58

#### 4. *Debt to Equity Ratio*

*Leverage* merupakan bagian dari rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan. Penambahan hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu pengukuran rasio leverage yaitu dengan *Debt to Equity Ratio*<sup>29</sup>

*Debt to Equity Ratio* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total equity.<sup>30</sup>

Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ngadiman & Puspitasari C, Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Jurnal Akuntansi* Vol. XVIII. No. 03, 2014, hlm.138

<sup>30</sup> Deddy Dyas Cahyono, Pengaruh Komite Audit, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* BEI Periode Tahun 2011-2013, *Journal Of Accounting*, Vol2 No.2, 2016, hlm.4

<sup>31</sup> Supar Wasesa, *Manajer Keuangan Prinsip & Penerapan*, (Medan: Madenatera, 2016), h.70

Dalam islam utang memang diperbolehkan dalam proses bermuamalah, hanya saja dalam berutang harus berhati-hati dan harus yakin bahwa mampu untuk membayar utang tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan.

Allah berfirman dalam Q.S Al-baqarah ayat 282 :

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Termahan :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah

dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>32</sup>

Maksud ayat di atas adalah ditujukan kepada orang-orang yang beriman Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutang. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an Plus Tajwid, (CV Assalam ; Surabaya, 2008).

mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya. Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang. Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan

begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasihan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah Maha Mengetahui Segala sesuatu.<sup>33</sup>

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba.<sup>34</sup>

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu proksi dari leverage dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode.

*Debt to Equity Ratio* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan

---

<sup>33</sup> Kementerian Agama, "Tafsir WEB", <https://tafsirweb.com/12224-surat-al-baqarah-ayat-282.html>. Diunduh pada 2021.

<sup>34</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm.76

yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan financial.<sup>35</sup>

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang *Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara total ssets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Laila Marfu'ah, Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Terhadap *Tax Avoidance*, *Naskah Publikasi*, 2015, hlm.2

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kiki Eka Putri, Sochib, Moh. Yahdi (2019)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Intensitas Aset Tetap, <i>Leverage</i> , <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i>	Regresi Linier Berganda	Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Leverage tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, ROA berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan tidak

					berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>4. Variabel independen dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>5. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak/<i>Tax Avoidance</i></li> </ol>			
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen yaitu Intensitas Aset Tetap, <i>Leverage</i>, <i>ROA</i>, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Intensitas Aset Tetap, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i>.</li> <li>2. Objek Penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019</li> </ol>			
2.	Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Instutisonal dan</i>	<i>ROA, Leverage, Kepemilikan Instutisional, Firm Size</i>	Regresi Linier Berganda	<i>ROA</i> berpengaruh terhadap Tax <i>Avoidance,</i>

		Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance	dan <i>Tax Avoidance</i>		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> <li>4. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> dan</li> </ol>			

		<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>5. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu <i>Tax Avoidance</i></p>			
	Perbedaan Penelitian	<p>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen yaitu ROA, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, dan Firm Size, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, ROA, dan DER.</p> <p>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019</p>			
3.	Rini Handayani (2018)	<p>Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Listing</i> di BEI periode 2012-2015</p>	<p>ROA, <i>Leverage, Kepemilikan Institusional, Firm Size dan Tax Avoidance</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>ROA berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance, Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
	Persamaan	<p>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan</p>			

	Penelitian	<p>penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> <li>4. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return On Asset</i></li> <li>5. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>			
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen yaitu <i>ROA, Leverage</i> dan <i>Firm Size</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i>.</li> <li>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019</li> </ol>			
4.	Gita Lyoni Putri (2018)	<p>Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Pendekatan <i>Operating Cash Flow</i> Industri</p>	<p>Komisarin Independen, Komite Audit, ROA, DER dan <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>, Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>,</p>

		Perbankan di ASEAN			ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> <li>4. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>5. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>			
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, ROA, dan DER.</li> <li>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu</li> </ol>			

		perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam ORBIS periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019			
5.	Sri Wulandary Rahedi (2019)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan <i>Sales Growht</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)	Intensitas Aset Tetap, <i>Sales Growht</i> , Dewan Komisaris Independen dan <i>Tax Avoidance</i>	Regresi Linier Berganda	Intensitas Aset tetap berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Intensitas <i>Sales Growht</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Dewan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Persamaan	1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan			

	Penelitian	<p>penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</p> <p>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</p> <p>4. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu <i>Tax Avoidance</i></p>			
	Perbedaan Penelitian	<p>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen yaitu Intensitas Aset Tetap, Sales Growth dan Dewan Komisaris Independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i>.</p> <p>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019</p>			
6.	R. Andro Zylion Nugraha (2019)	Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance	Kepemilikan keluarga, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Karakteristik Eksekutif, Intensitas Aset Tetap dan Penghindara	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap

			n Pajak.		Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Karakteristik Eksekutif berpengaruh negative terhadap Penghindaran Pajak, Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> <li>4. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan</li> </ol>			

		penelitian ini yaitu <i>Tax Avoidance</i>			
	Perbedaan Penelitian	<p>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independen yaitu Kepemilikan keluarga, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Karakteristik Eksekutif, Intensitas Aset Tetap dan Penghindaran Pajak., sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i>.</p> <p>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019</p>			
7.	Laila Marfu'ah (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance</i>	<i>Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Koneksi Politik dan Tax Avoidance</i>	Regresi Linier Berganda	Return On Asset tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance, Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance, Kompensasi Rugi Fiskal</i> tidak berpengaruh

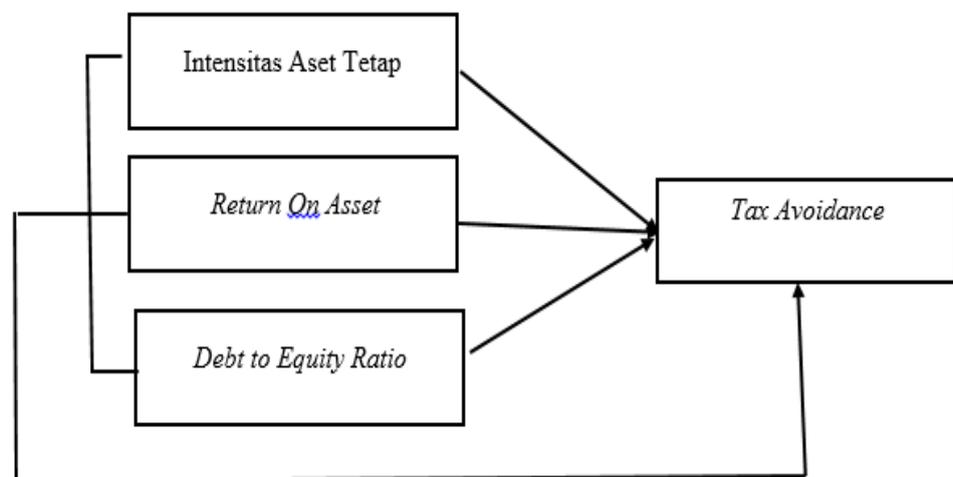
					terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</li> <li>2. Sumber data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan data sekunder</li> <li>3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> <li>4. Variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>5. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>			
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen yaitu <i>Return On Asset</i>, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Koneksi Politik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen Intensitas Aset Tetap, <i>ROA</i>, dan <i>DER</i>.</li> <li>2. Objek Penelitian pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini yaitu Bank syariah Mandiri tahun 2012-2019</li> </ol>			

## B. Kerangka Konseptual

Untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* di perusahaan dan hasil penelitian ini menunjukkan apabila komponen Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dikelola secara baik dan efisien maka akan mempengaruhi kenaikan penurunan *Tax Avoidance*.

Berdasarkan pengembangan penelitian di atas maka didapat kerangka pemikiran hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji yaitu Intensitas Aset Tetap, *ROA* dan *DER* sebagai variabel independen sedangkan *Tax Avoidance* merupakan sebagai variabel dependen.

Secara garis besar uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana dapat dilihat dalam gambar :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## C. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam penelitian Yahdi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>36</sup>

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{a1}$  : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial
2.  $H_{a2}$  : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial
3.  $H_{a3}$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara parsial
4.  $H_{a4}$  : Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri secara simultan

---

<sup>36</sup> Yahdi Kusnadi, Mutoharoh, Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftar Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta, *Jurnal Paradigma*, 2016, hlm. 91.



4.	Penelitian BAB IV												
5.	Penyusunan Penelitian												
6.	Proses Bimbingan												
7.	Sidang Akhir												

### C. Subjek dan Objek

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>37</sup> Sesuai dengan definisi subjek pada penelitian ini adalah PT.Bank Syariah Mandiri.

#### 2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>38</sup> Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2012 - 2019.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif.<sup>39</sup>

#### 2. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu

---

<sup>37</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015, hal 90.

<sup>38</sup> Nur Ahmadi Bin Rahmani, *Metodologi penelitian Ekonomu*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016, hal 34

<sup>39</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999) hlm. 118.

pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara:

- 1) Mengutip dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 melalui website resmi Bank Syariah Mandiri yaitu [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembgaan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan melalui website resmi Bank Syariah Mandiri.

#### **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dependen dan variabel bebas independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance, sedangkan variabel independennya adalah Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
Definisi Operasional

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>
Tax Avoidance	Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Ordinal
Intensitas Aset Tetap	Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki.	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ordinal
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan atau kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	DER = Total Liabilitas/Total Ekuitas x100%	Rasio
-----------------------------------	--	--	-------

*Sumber : data yang diolah*

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut.<sup>5</sup>

Beberapa analisis deskriptif yaitu di antaranya:

- a) *Mean* adalah tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata- rata dari kelompok tersebut.
- b) Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah anallisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.<sup>40</sup>

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat

---

<sup>40</sup> Laylan Syafina, Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi,(Medan), h. 22

diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0.05$  maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0.05$  maka distribusi tidak normal.

**b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**c) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kolerasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi

---

<sup>41</sup> Singgih Santoso, "Analisis SPSS Pada Statistik Parametik", Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012, hal 242.

yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.<sup>42</sup>

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>43</sup>

Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Harvey. Uji harvey dilakukan dengan melihat nilai *Obs\*R-squared*. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila *Obs\*R-squared* atau probabilitas Chi-Square > alpha ( $\alpha=0,05$ ).

### H. Model Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda.

---

<sup>42</sup> Haslinda, Jamaluddin M, “*Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderatong Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 2016, hal 8.

<sup>43</sup> Ikhsan,muhammad. et, Al, Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, h. 186.

Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= koefisien regresi berganda
$X_1$	= Intensitas Aset Tetap
$X_2$	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
$X_3$	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	= <i>Standart Error</i>

### I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan penyajian secara simultan (uji  $F$ ). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ -statistik)

Uji  $t$  dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>44</sup> Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

### 2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji $F$ -Statistik)

Uji  $F$  dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital*, berpengaruh variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Uji  $F$  dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b)  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal 244.

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square / R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Penggunaan R Square (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan  $\alpha$  sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997-1998, sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di punggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya penggabungan dengan yang lain dan mengundang investor asing. Pada saat yang bersamaan pemerintah juga melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank bernama PT Bank Syariah Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompokkan perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas

berlakunya UU No. 10 tahun 1998, yang memberikan peluang bagi umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dan Bank Konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sujitpo, SH, No.23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandaskan Rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia maju dan Indonesia yang lebih baik.

## **2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri**

PT Bank Syariah Mandiri memiliki visi dan misi yang telah menjadi pedoman untuk setiap langkah yang akan dilakukan untuk setiap kegiatan, dimana visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Visi PT Bank Syariah Mandiri**

Visi PT Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan seluruh kegiatannya adalah “Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Modern”

#### 1) Untuk Nasabah

Bank Syariah Mandiri merupakan pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

#### 2) Untuk Pegawai

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

**b. Misi PT Bank Syariah Mandiri**

Misi Bank Syariah dalam mencapai visi dan tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**3. Budaya Perusahaan PT Bank Syariah Mandiri**

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bank Syariah Mandiri, insan-insan Bank Syariah Mandiri menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam, maka Bank Syariah Mandiri menyepakati nilai-nilai yang dimaksud, yang kemudian disebut *BSM Shared Values*, nilai-nilai tersebut adalah :

1) *Excellence*

Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik

2) *Teamwork*

Aktif, bersinergi untuk sukses bersama

3) *Humanity*

Peduli, Ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri

4) *Integrity*

Jujur, taat, amanah, dan bertanggung jawab

5) *Customer Focus*

Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

**4. Logo PT. Bank Syariah Mandiri**



**Gambar 4.1**

**Logo PT. Bank Syariah Mandiri**

Logo PT Bank Syariah Mandiri mempunyai makna di setiap elemen yang membangunnya, makna dari logo tersebut adalah sebagai berikut :

**1) Makna Umum**

- Pemilihan huruf kecil untuk huruf logo mencerminkan kedekatan kepada nasabah dengan tetap rendah hati.
- Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
- Kedua tulisan logo (“mandiri” dan “syariah”) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna bilamana diperlukan.

**2) Warna Huruf**

- Hijau melambangkan kesuburan, kemakmuran, kesejukan.
- Warna hijau juga identik dengan dunia Islam yang universal.

**3) Gelombang Emas Cair (liquid gold)**

- Gelombang emas cair menyimbolkan kekayaan, kesejahteraan, dan kejayaan.
- Lengkung emas simbol karakter yang *agile, progresif*, pandangan ke

depan, *excellent* segala kemungkinanyang akan datang.<sup>1</sup>

## 5. Ruang Lingkup Kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM adalah<sup>2</sup> :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, Akad *salam*, Akad *istishna* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *qardh* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabitta* milik atau Akad lain yang tldak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 7) Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan Akad *hawalah*

---

<sup>1</sup> Diakses dari <https://www.syariahmandiri.co.id> pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.20

<sup>2</sup> Diakses dari <https://www.syariahmandiri.co.id> Annual Report 2018, pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11.45 WIB

atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *wakalah*.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 18) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah.
- 19) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- 20) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus

menarik kembali penyertaannya.

- 21) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah.
- 22) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- 23) Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 24) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 25) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- 26) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

## **6. Produk dan Jasa di PT. Bank Syariah Mandiri**

Produk-produk yang terdapat di PT Bank Syariah Mandiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk layanan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1) Produk Pendanaan**

- a) Tabungan Mudharabah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Mutlaqah*.
- b) Tabungan Berencana Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- c) Tabungan Mabruur merupakan tabungan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- d) Tabungan Mabruur Junior merupakan tabungan masyarakat dengan usia di bawah 17 tahun untuk merencanakan ibadah.

- e) Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH) merupakan rekening tabungan yang dibuka oleh warga Negara Indonesia yang akan melaksanakan ibadah haji.
- f) Tabungan Dollar Merupakan tabungan dalam mata uang dollar berdasarkan Prinsip Syariah yaitu akad *Wadi'ah Yad Dhamana* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.
- g) Tabungan Investa Cendekia (TIC) merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi pendidikan berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Muthlaqah*.
- h) Tabungan Wadiah merupakan media penyimpanan dana atas prinsip *wadi'ah* dalam bentuk tabungan di bank yang diperuntukkan bagi masyarakat.
- i) Tabungan Perusahaan merupakan tabungan yang digunakan untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.
- j) Tabungan Pensiun merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi penerima manfaat pensiun untuk menampung atau menerima pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian kepada Pensiunan berdasarkan daftar yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Pensiun kepada Bank dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- k) Tabunganku merupakan tabungan atas prinsip Wadi'ah yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- l) BSM Deposito merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
- m) BSM Deposito Valas merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.
- n) BSM Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap

saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

- o) BSM Simpanan Pelajar iB merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- p) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Investor Ritel yaitu Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara yang ditawarkan kepada Nasabah Ritel.

## 2) Produk Pembiayaan

- a) BSM Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- b) BSM Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimanamdana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- c) BSM Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.
- d) BSM Pembiayaan Istishna merupakan pembiayaan pengadaan barang dengan skema Istishna yaitu pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek istishna), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.
- e) BSM Pembiayaan Griya BSM merupakan pembiayaan konsumtif dalam

valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perseorangan/individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah *second*, renovasi maupun *take over* berupa rumah tinggal

- f) BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada Pegawai tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.
- g) BSM Pensiun merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang kurang dari 6 (enam) bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.
- h) BSM Alat Kedokteran merupakan pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja dibidang kedokteran
- i) BSM Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru atau bekas berdasarkan prinsip syariah.
- j) BSM Eduka merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.
- k) BSM Pembiayaan Mikro merupakan pembiayaan dengan akad *Murabahah* dan *Ijarah* dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp200 Juta yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha, kebutuhan multiguna dan pembiayaan umrah
- l) Gadai Emas BSM merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*
- m) Cicil Emas BSM merupakan pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *Murabahah*.

### **3) Produk Layanan**

- a) Mandiri Syariah Card merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS

(Malaysia). Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchantmerchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

- b) Mandiri Syariah ATM merupakan Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh Mandiri Syariah. Mandiri Syariah ATM dapat digunakan oleh nasabah Mandiri Syariah, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota *Bancard* (Malaysia).
- c) Mandiri Syariah Call 14040 merupakan layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.
- d) Mandiri Syariah Mobile Banking merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.
- e) Mandiri Syariah Net Banking merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smart phone*.
- f) MBP (Multi Bank Payment) merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.
- g) BPI (BSM Pembayaran Institusi) merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time online*.
- h) BSM E-Money merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan Mandiri Syariah.
- i) Transfer D.U.I.T. merupakan jasa pengiriman uang dari luar negeri ke semua bank dan kantor Pos di Indonesia secara cepat dan mudah. Pengiriman uang dilakukan melalui mitra BSM (*Remittance Company*) yang telah bekerjasama dengan bank dan perusahaan jasa keuangan di berbagai Negara.
- j) BSM Transfer Valas merupakan layanan transfer valuta asing (valas)



## Struktur Organisasi Bank Syariah

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Data Tax Avoidance

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang<sup>3</sup>. Berdasarkan laporan keuangan pertriwulan PT.Bank Syariah Mandiri maka dapat dilihat *Tax Avoidance* yang dihitung menggunakan metode CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) tahun 2013-2019, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

***Tax Avoidance* PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019**

Tahun	<i>Tax Avoidance (CETR) (%)</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	1,26	1,26	1,26	1,27
2013	0,26	0,26	0,24	0,24
2014	0,23	0,24	0,23	0,24
2015	0,20	0,06	0,15	0,23
2016	0,21	0,1	0,15	0,20
2017	0,19	0,19	0,22	0,11
2018	0,29	0,33	0,27	0,26
2019	0,26	0,26	0,26	0,26

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar Pohan, *Manajemen perpajakan : Strategi perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm.68, hlm.2013

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Tax Avoidance dapat dilihat melalui CETR yaitu apabila nilai CETR tinggi maka Tax Avoidance rendah, begitu juga sebaliknya.

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai CETR dari tahun 2012-2019 semakin menurun yang menunjukkan bahwa Tax Avoidance semakin meningkat. Pada tahun 2012, CETR senilai 1,26 pada triwulan I sampai triwulan III dan meningkat pada triwulan IV menjadi 1,27. Pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 0,26 dan berubah di triwulan ke III dan IV yaitu menurun menjadi 0,24. Pada tahun 2014 di triwulan I dan ke III turun lagi menjadi 0,23, dan naik pada triwulan II dan IV menjadi 0,24. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 triwulan I menjadi 0,20 dan terus menurun sampai triwulan III menjadi 0,15 pada triwulan IV naik kembali menjadi 0,23. Pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis pada triwulan I sampai triwulan II yaitu menjadi 0,1 dan mengalami kenaikan sampai ke triwulan ke IV hingga 0,20. Pada 2017 mengalami sedikit penurunan hingga 0,19 pada triwulan ke II dan naik kembali pada triwulan ke III akan tetapi mengalami penurunan lagi di triwulan ke IV sebesar 0,11. Pada 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,29 pada triwulan I dan 0,33 pada triwulan II kemudian turun lagi menjadi 0,27 di triwulan III dan 0,26 di triwulan IV. Pada tahun 2019 angka tetap pada 0,26 dari triwulan I sampai triwulan IV.

Dapat disimpulkan bahwa nilai CETR Bank Syariah mandiri tahun 2012-2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan cukup jelas perbedaannya. Hal itu menunjukkan bahwa nilai Tax Avoidance PT, Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan pula.

## **2. Data Intensitas Aset Tetap**

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Laba kena pajak perusahaan yang

semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.<sup>4</sup> Semakin besar tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. sebaliknya, semakin kecil tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**

**Intensitas Aset Tetap PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019**

Tahun	Intensitas Aset Tetap (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,02	0,03	0,03	0,03
2013	0,03	0,03	0,03	0,03
2014	0,03	0,04	0,04	0,04
2015	0,04	0,04	0,04	0,04
2016	0,04	0,04	0,04	0,04
2017	0,04	0,04	0,04	0,04
2018	0,04	0,04	0,04	0,04
2019	0,04	0,04	0,04	0,04

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Intensitas Aset Tetap PT.Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2019 mengalami kenaikan yang tidak cukup drastis tetapi kenaikan tersebut konsisten dan tidak mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2012 dimulai dengan angka 0,02 pada triwulan I dan meningkat sampai 0,03 pada triwulan IV. Angka tersebut bertahan sampai tahun 2014 triwulan I dan meningkat menjadi 0,04 pada triwulan II dan angka tersebut tidak berubah sampai tahun 2019 triwulan IV.

---

<sup>4</sup> Kiki Eka, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage, Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*, hlm.134

<sup>5</sup> I M S Dharmadan Ardiana P.A, *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 No.1, 2016, hlm.586.

### 3. Data Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profibilitas yang mengukur laba perusahaan dalam menggunakan asetnya. Apabila nilai ROA di suatu perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset begitu juga pada laba perusahaan juga semakin tinggi. Karena ROA berhubungan dengan laba maka hal ini akan mempengaruhi pembayaran pajak.<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**

#### **ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019**

Tahun	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	0,88
2019	1,33	1,50	1,57	1,69

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *ROA* pada tahun 2012 berada pada rata-rata 2,22 yaitu tertinggi pada triwulan IV dengan angka 2,25. Pada 2013 triwulan I sebesar 2,56 dan mengalami penurunan pada triwulan II dan triwulan III menjadi 1,51 dan naik kembali pada triwulan IV menjadi 1,53. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan berada paling rendah pada triwulan IV yaitu 0,17. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dan berada paling tinggi pada triwulan I yaitu 0,81 dimana angka tersebut tertinggi pada setiap triwulannya sejak tahun 2014. Pada tahun 2016 *ROA* pada triwulan I sama

---

<sup>6</sup> Kiki Eka, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*, hlm.134

dengan persentase pada triwulan IV tahun 2015 yaitu 0,56 dan pada 2016 memiliki tertinggi pada triwulan II yaitu 0,62. Pada tahun 2017 tidak jauh berbeda dari 2016 yaitu angka tertinggi pada triwulan I sebesar 0,60. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu tertinggi berada pada triwulan III yaitu 0,95 dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 0,88. Pada tahun 2019 *ROA* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada triwulan I senilai 1,33 kemudian pada triwulan II menjadi 1,50, pada triwulan III senilai 1,57 dan pada triwulan IV sebesar 1,69.

Dapat disimpulkan bahwa *ROA* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2015, kemudian naik pada tahun 2016 dan menurun kembali pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2018 dan tahun 2019.

#### **4. Data Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang *Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara total ssets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat

**Tabel 4.4**  
**DER Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019**

Tahun	DER (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	17,35	13,33	13,52	11,92
2013	11,50	11,86	12,27	12,15
2014	11,44	11,52	11,72	12,55
2015	12,34	12,19	12,19	11,53
2016	11,57	11,45	11,66	11,33
2017	11,34	11,46	11,64	11,02
2018	11,50	11,25	10,85	11,23
2019	10,98	10,78	10,61	11,14

Berdasarkan tabel 4.2 data *DER* pada tahun 2012 triwulan I berada pada angka tertinggi yaitu 17,35 dan turun sampai 11,92 pada triwulan IV. Pada 2013 triwulan I sebesar 11,50 dan mengalami kenaikan pada triwulan II yaitu 11,86 dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan III kemudian menurun kembali pada triwulan IV mencapai 12,15. Pada tahun 2014 mengalami penurunan triwulan I sebesar 11,44 dan mengalami kenaikan pada triwulan II sampai triwulan IV mencapai 12,55. Pada tahun 2015 mengalami penurunan di triwulan I sebesar 12,34 dan mengalami penurunan pada triwulan II menjadi 12,19 kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan IV menjadi 11,53. Pada tahun 2016 *DER* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada triwulan I yaitu sebesar 11,57 sampai triwulan IV menjadi 11,33. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dimana pada triwulan I sebesar 11,34 dan mengalami kenaikan menjadi 11,46 dan naik kembali pada triwulan III menjadi 11,64 kemudian turun pada triwulan IV menjadi 11,02. Pada tahun 2018 *DER* kembali mengalami penurunan dengan rata-rata dimana pada triwulan I sebesar 11,50 dan menurun pada triwulan II menjadi 11,25 kemudian menurun kembali pada triwulan III menjadi

10,85 dan mengalami kenaikan pada triwulan IV menjadi 11,23. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi rata-rata dimana pada triwulan I sebesar 10,98% dan mengalami penurunan pada triwulan II sampai triwulan III menjadi 10,61 kemudian mengalami kenaikan pada triwulan IV menjadi 11,14.

Dapat disimpulkan bahwa *DER* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kemudian mengalami penurunan terus menerus pada 2015 sampai 2019.

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan. Analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka, yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Y), *Intensitas Aset Tetap* (X1), *Return On Asset (ROA)* (X2), *Debt to Equity Ratio (DER)* (X3), yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	ROA	DER	IAT	TAX
Mean	1.135313	11.84969	0.034375	0.346875
Median	0.845000	11.52500	0.030000	0.240000
Maximum	2.560000	17.35000	0.040000	1.270000
Minimum	0.170000	10.61000	0.020000	0.060000
Std. Dev.	0.666962	1.197865	0.005644	0.356257
Skewness	0.638371	3.205782	-0.299074	2.147933
Kurtosis	2.095326	15.11780	2.086364	5.858694
Jarque-Bera	3.264674	250.5991	1.590015	35.50214

Probability	0.195472	0.000000	0.451578	0.000000
Sum	36.33000	379.1900	1.100000	11.10000
Sum Sq. Dev.	13.79000	44.48130	0.000987	3.934488
Observations	32	32	32	32

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10*

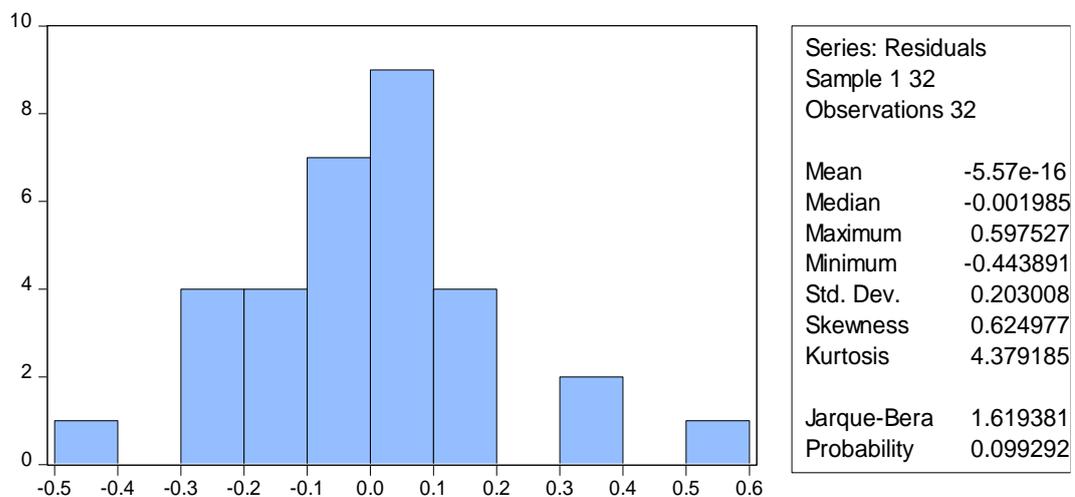
Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Variabel Tax Avoidance (Y) menunjukkan nilai data (N) ada 32, dari 32 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0,06 pada triwulan II tahun 2015 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 1,27 pada triwulan IV tahun 2012 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.346875 serta standar deviasi sebesar 0.356257
- 2) Variabel Intensitas Aset Tetap (X1) menunjukkan nilai data (N) ada 32, dari 32 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0.02 pada triwulan I tahun 2012 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 0,04 pada triwulan II tahun 2014 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.034375 serta standar deviasi sebesar 0.005644
- 3) Variabel Return On Asset (ROA) (X2) menunjukkan nilai data (N) ada 32, dari 32 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0.17 pada triwulan IV tahun 2014 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 2,56 pada triwulan I tahun 2013 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.135313 serta standar deviasi sebesar 0.666962
- 4) Variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X3) menunjukkan nilai data (N) ada 32, dari 32 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 10,61 pada triwulan III tahun 2019 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 17,35 pada triwulan I tahun 2012 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.84969 serta standar deviasi sebesar 1.197865.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang di maksud persyaratan di sini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak, dan mengetahui faktor gangguan dapat diketahui melalui uji normalitas *Jarque-Bera Normality (JB test)*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.3**

### **Metode *Ordinary Last Square (OLS)*, Hasil Uji Normalitas (*JB test*)**

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10*

Kaedah pengujian *Jarque-Bera Normality* dengan program *eviews* :

- a) Bila nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal
- b) Bila probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

c)  $H_0$  : Model tidak berdistribusi normal

d)  $H_1$  : Model berdistribusi normal

Probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05$  = signifikan,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05$  = tidak signifikan,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil dari gambar diatas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* dari tabel adalah  $1,619381 < 2$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas  $0,099292 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi juga disebut *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* yang digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji *Breusch-Goldfrey serial correlation LM Test*. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

a)  $H_0$  : Model terdapat autokorelasi

b)  $H_1$  : Model tidak terdapat autokorelasi

Bila probabilitas  $> \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$

ditolak Bila probabilitas  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Apabila probabilitas *Prob. Chi Square(2)* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila *Prob. Chi Square(2)* lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.836086	Prob. F(2,26)	0.1795
Obs*R-squared	3.960260	Prob. Chi-Square(2)	0.1381

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10*

Dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 bahwa nilai *Prob. Chi Square(2)* adalah  $0,1381 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflated Factors (VIF)* kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 03/28/21 Time: 07:21

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered Variance	VIF	
C	0.448055	314.2328	NA
ROA	0.009471	11.42324	2.862249
DER	0.001201	119.4279	1.170689
IAT	133.8175	113.7927	2.896142

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing- masing variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, di mana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari *residual* atau pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. Uji *white* menggunakan *residual* kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan

melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	10.66142	Prob. F(9,22)	0.0000
Obs*R-squared	26.03151	Prob. Chi-Square(9)	0.0020
Scaled explained SS	33.67421	Prob. Chi-Square(9)	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10

Asumsi klasik uji heteroskedastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a)  $H_0$  : mengandung indikasi heteroskedastisitas
- b)  $H_1$  : tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05 = H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0020 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa uji regresi terdapat heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menghilangkan heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan dalam bentuk logaritma. Setelah mentransformasikan dalam bentuk logaritma, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.149034	Prob. F(8,21)	0.3733
Obs*R-squared	9.133734	Prob. Chi-Square(8)	0.3311
Scaled explained SS	8.849005	Prob. Chi-Square(8)	0.3552

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.3311 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**e. Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara *Intensitas Aset Tetap* ( $X_1$ ) *Return On Asset (ROA)* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_3$ ) terhadap variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ ).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: TAX

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 07:15

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.935180	0.669369	-2.891050	0.0073
ROA	0.302826	0.097317	3.111759	0.0043
DER	0.148708	0.034653	4.291275	0.0002
IAT	5.123304	11.56795	0.442888	0.6612
R-squared	0.675287	Mean dependent var	0.346875	
Adjusted R-squared	0.640496	S.D. dependent var	0.356257	
S.E. of regression	0.213607	Akaike info criterion	-0.132891	
Sum squared resid	1.277580	Schwarz criterion	0.050326	
Log likelihood	6.126256	Hannan-Quinn criter.	-0.072160	
F-statistic	19.40998	Durbin-Watson stat	1.304888	
Prob(F-statistic)	0.000001			

*Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = -1.935180 + 5,123304 + 0,302826 + 0,148708$$

Dimana :

Y = Tax Avoidance a = Konstanta

X1 = *Intensitas Aset Tetap*

X2 = *Return On Asset (ROA)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

- a) Nilai konstanta sebesar -1.935180 menyatakan bahwa jika ada *Intensitas Aset Tetap (X1)*, *Return On Asset (ROA) (X2)* dan *Debt to Equity Ratio (DER) (X3)* konstan atau tidak ada atau bernilai 0, maka nilai *Tax Avoidance* sebesar -1.935180.

- b) Koefisien regresi variabel Intensitas Aset Tetap 5,123304 menyatakan bahwa apabila Intensitas Aset Tetap bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 5,123304. Karena koefisien Intensitas Aset Tetap positif, maka Intensitas Aset Tetap mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat Intensitas Aset Tetap meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.
- c) Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,302826 menyatakan bahwa apabila ROA bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,302826. Karena koefisien ROA positif, maka ROA mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat ROA meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.
- d) Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,148708 menyatakan bahwa apabila DER bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,148708. Karena koefisien DER positif, maka DER mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat DER meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan, langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan pengujian, yaitu:

Hipotesis :

- a) Bila probabilitas / P-value  $> 0,05$  = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima)
- b) Bila probabilitas / P-value  $< 0,05$  = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak)

Uji hipotesis perbandingan thitung dan ttabel :

- a) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Namun, sebelum menentukan nilai  $t_{tabel}$ , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat Kebebasan} = N - K$$

Di mana :

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyaknya variabel (dependen dan independen)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: TAX

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 07:15

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.935180	0.669369	-2.891050	0.0073
ROA	0.302826	0.097317	3.111759	0.0043
DER	0.148708	0.034653	4.291275	0.0002
IAT	5.123304	11.56795	0.442888	0.6612

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10

Pada penelitian ini diketahui jumlah data ( $n$ ) sebesar 32, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan terikat ( $k$ ) yaitu 4 dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k = 32 - 4 = 28$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048.

- a. Variabel Intensitas Aset Tetap

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  Intensitas Aset Tetap bernilai 0.442888 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0.442888 < 2,048$  sedangkan nilai dari probabilitas sebesar  $0.6612 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

b. Variabel ROA

Hasil uji t nilai thitung ROA bernilai 3.111759 sehingga thitung  $>$  ttabel, yaitu  $3.111759 > 2,048$  sedangkan nilai dari probabilitas sebesar  $0,0043 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

c. Variabel DER

Hasil uji t nilai thitung DER bernilai 4.291275 sehingga thitung  $>$  ttabel, yaitu  $4.291275 > 2,048$  sedangkan nilai dari probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**d. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji signifikan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah dalam uji F sebagai berikut :

- a. Membuat  $H_0$  dan  $H_a$ 
  1.  $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
  2.  $H_a = B_1 \neq B_2 \neq 0$
- b. Mencari nilai Fhitung dan nilai kritis F statistic dari tabel F. nilai kritis F berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df
- c. Keputusan menolak  $H_0$  atau menerimanya adalah sebagai berikut
  1. Jika Fhitung  $>$   $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
  2. Jika Fhitung  $<$   $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$
- d. Nilai signifikansi  $<$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  atau nilai signifikansi  $>$  0.05, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

Namun sebelum menghitung nilai Ftabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df1(\text{Pembilang}) = k - 1$$

$$df2(\text{Penyebut}) = n - k \text{ Di mana :}$$

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.675287	Mean dependent var	0.346875
Adjusted R-squared	0.640496	S.D. dependent var	0.356257
S.E. of regression	0.213607	Akaike info criterion	-0.132891
Sum squared resid	1.277580	Schwarz criterion	0.050326
Log likelihood	6.126256	Hannan-Quinn criter.	-0.072160
F-statistic	19.40998	Durbin-Watson stat	1.304888
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 32, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas (k) yaitu 4, maka *degree of freedom* ( $df1$ ) =  $k-1 = 4 - 1 = 3$  dan ( $df2$ ) =  $n-k = 32 - 4 = 28$  sehingga pada alpha 0,05 diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,947. Hasil uji F adalah Fhitung bernilai 19.40998 sehingga Fhitung > Ftabel, yaitu  $19.40998 > 3,009$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,00001 < 0,05$ . Dengan demikian H0 ditolak, H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

#### e. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 1, berarti variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain

yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi: 0.640496 (64,04%) maka variabel X1 Intensitas Aset Tetap, X2 (ROA), dan X3 (DER) dapat menjelaskan variabel Y (*Tax Avoidance*) sebesar 64,04%, sedangkan sisanya 35,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Pengaruh Variabel *Intensitas Aset Tetap* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *views* 10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Intensitas Aset Tetap* sebesar 5,123304. Hal ini menyatakan bahwa apabila *Intensitas Aset Tetap* bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 5,123304. Karena koefisien *Intensitas Aset Tetap* positif, maka *Intensitas Aset Tetap* mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat *Intensitas Aset Tetap* meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Intensitas Aset Tetap* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.6612 dan thitung sebesar 0.442888. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka Sig > 0,05 maka H0 diterima. Karena 0,6612 > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dari itu *Intensitas Aset Tetap* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kiki Eka Putri (2019) “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel *Intensitas Aset Tetap* pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian di atas juga tidak sesuai dengan hasil penelitian

yang dilakukan Sri Wulandary Rahedi (2019). “Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)” Variabel intensitas aset tetap pada penelitian Sri Wulandary Rahedi (2019) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **2 Pengaruh Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *views* 10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,302826. Hal ini menyatakan bahwa apabila ROA bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,302826. Karena koefisien ROA positif, maka ROA mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat ROA meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0043 dan thitung sebesar 3,111759. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Karena 0,0043 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka dari itu ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna (2017) “Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Instutisonal dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Variabel ROA pada penelitan ini berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian di atas juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gita Lyoni Putri (2018) “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance* Pendekatan *Operating Cash Flow* Industri Perbankan di ASEAN”. Variabel ROA pada penelitan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### **3 Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *views* 10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,148708. Hal ini menyatakan bahwa apabila DER bertambah 1 maka *Tax Avoidance* akan bertambah sebesar 0,148708. Karena koefisien DER positif maka DER mempunyai hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* dimana pada saat DER meningkat maka *Tax Avoidance* akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0002 dan thitung sebesar 4,291275. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka Sig > 0,05 maka H0 diterima. Karena 0,0002 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dari itu DER berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rita Andini, Dedy Dyas Cahyono, dan Kharis raharjo (2016). "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), dan Probabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2011-2013". Variabel DER pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian di atas juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gita Lyoni Putri (2018) "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance* Pendekatan *Operating Cash Flow* Industri Perbankan di ASEAN". Variabel DER pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

### **4 Pengaruh Variabel Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan *views* 10 dapat

diketahui bahwa secara simultan variabel Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019.

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) variabel Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0001 dan nilai  $F_{hitung} 19.40998 > F_{tabel} 3,009$  Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Karena  $0,0001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan berdasarkan hipotesis jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dari itu variabel Intensitas Aset Tetap, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kiki Eka Putri (2019) “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menurut nya variabel Aset Tetap, Leverage, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian di atas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Nur Faidah dan Vidya Vita (2017) “Pengaruh ROA, Laverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Menurut nya variabel ROA, Laverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Intensitas Aset Tetap* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  di terima.
2. Secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak.
4. Secara simultan *Intensitas Aset Tetap*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 19,40998 > F_{tabel} 3,009$ . Sehingga  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Agar manajemen PT. Bank Syariah Mandiri yang telah diakuisisi menjadi Bank Syariah Indonesia agar lebih memperhatikan setiap tindakan dan manajemen yang akan dilakukan beserta risiko yang

akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu akuntansi yang khususnya membahas mengenai *Intensitas Aset Tetap*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* sarta penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan mengambil topik faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance* di Bank Syariah Mandiri, seperti *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Corporate Governence*, *Kompensasi rugi fiscal* dan banyak lainnya yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Kemudian diharapkan untuk menambah jumlah objek dari tahun terbaru yang terdapat di laporan keuangan, dengan disertai penambahan sumber- sumber literatur sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih, Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.8 No.2*, 2012
- Asmawi, Konseptualisasi Teori *Maslahah*, *E-Jurnal*, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 15
- Cahyono, Deddy Dyas, Pengaruh Komite Audit, kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas(ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013, *Journal Of Accounting Vol2 No.2*, 2016
- Dharma, I M S, dan Agus Ardiana, Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 No. 3, 2015
- Dudi Wahyudi, Pengaruh Good Corporate Governance dan Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Avoidance*, *RPSEP* 09, 2014
- Faizah, Siti Nur dan Vidia Vitta Adhivinna, Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.2, 2017
- Gita Lyoni Putri, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, ROA dan DER terhadap *Tax Avoidance*, Pendekatan *Operating Cash Flow* Industri Perbankan di ASEAN, Artikel Ilmiah, 2018
- Handayani, Rini, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, Pada Perusahaan Perbankan yang

Listing di BEI Periode 2012-2015, Jurnal Akuntansi Vol.10 No.1

Haslinda, Jamaluddin M, “*Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderatong Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 2016

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

Ilyas dan Priantara, *Manajemen & Perencanaa Pajak Berbasis Resiko*, Jakarta : In Media, 2013

Kusumawati, Zaidah *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah*, Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2005.

Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari, Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompenasasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*, *Buletin Studi Ekonomi Vol.18 No.1*, 2013

Kusnadi, Yahdi Mutoharoh, Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftar Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta, *Jurnal Paradigma*, 2016

Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*,(Medan), FEBI UIN-SU Press, 2016

Marfu’ah, Laila, Pengaruh *Return On Asset*, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Terhadap *Tax Avoidance*, Naskah Publikasi, 2015

- Muhammad Ikhsan Harahap,. et, Al, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. FEBI UIN-SU Press, 2016
- Mulyani, S, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2, 2018
- Ngadiman & Puspitasari C, Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Jurnal Akuntansi* Vol. XVIII. No. 03, 2014
- Ni Nyoman dan I Ketut, Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*, 2014
- Pohan, Chairul Anwar, *Manajemen perpajakan : Strategi perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Puspita, Deanna dan Meisiska Febrianti, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No.1, 2017.
- Putri, Kiki Eka, dkk, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Progress Conference*.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016

- Daim, Rahmad *Diktat Akuntansi Syariah*, Medan, FEBI UIN-SU Press, 2020
- Santoso, Singgih “*Analisis SPSS Pada Statistik Parametik*”, Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012
- Santoso, Titus Bayu *Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak, Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2014
- Sarra, Hustna Darra, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015, *Competitive*, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sundari, Novi dan Vita Apriliana, Pengaruh Konservatisme Auntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1, 2017
- Sukiati, *Metodologi Penelitian*, Medan : Perdana Publishing, 2016
- Supar Wasesa, *Manajer Keuangan Prinsip & Penerapan*, (Medan: Madenatera, 2016).Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015
- Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta : PT. Grafindo Persada,1999
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Edisi 3* : Jakarta: Salemba Empat,Zylio, R. Andro, *Pengaruh Corporate Ownership*, Karakteristik

Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*, *Skripsi*,  
2019

Zuhrinal, M Nawawi. Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah Iain Sumatera Utara). *Media Syariah*, Vol. XIII No. 2 Juli – Desember 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Triwulan Intensitas Aset Tetap ROA, DER dan Tax Avoidance

#### PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan	Intensitas Aset Tetap	ROA	DER	<i>Tax Avoidance</i>
2012	I	0,02	2,17	17,35	1,26
	II	0,03	2,25	13,33	1,26
	III	0,03	2,22	13,52	1,26
	IV	0,03	2,25	11,92	1,27
2013	I	0,03	2,56	11,5	0,26
	II	0,03	1,79	11,86	0,26
	III	0,03	1,51	12,27	0,24
	IV	0,03	1,53	12,15	0,24
2014	I	0,03	1,77	11,44	0,23
	II	0,04	0,66	11,52	0,24
	III	0,04	0,8	11,72	

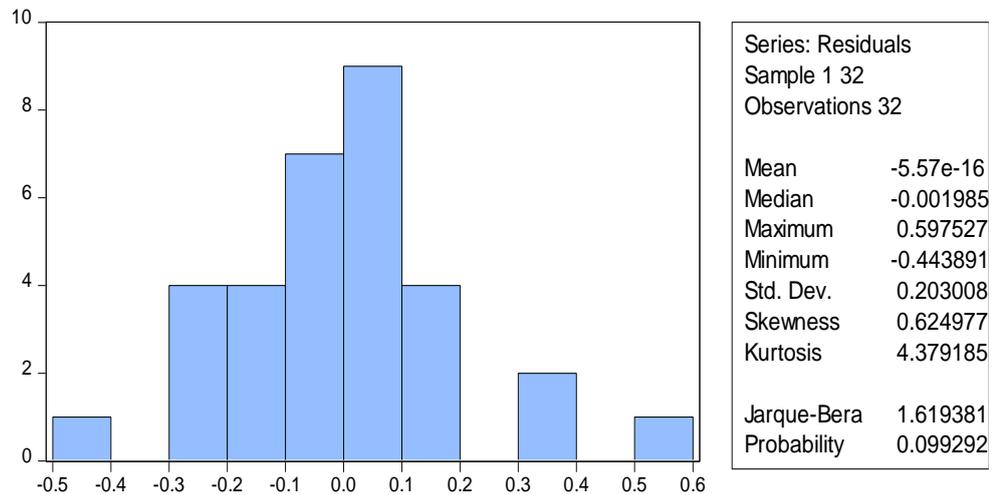
					0,23
	IV	0,04	0,17	12,55	0,24
2015	I	0,04	0,81	12,34	0,20
	II	0,04	0,55	12,19	0,06
	III	0,04	0,42	12,19	0,15
	IV	0,04	0,56	11,53	0,20
2016	I	0,04	0,56	11,57	0,15
	II	0,04	0,62	11,45	0,10
	III	0,04	0,6	11,66	0,15
	IV	0,04	0,59	11,33	0,20
2017	I	0,04	0,6	11,34	0,19
	II	0,04	0,59	11,46	0,19
	III	0,04	0,56	11,64	0,22
	IV	0,04	0,59	11,02	0,11
2018	I	0,03	0,79	11,5	0,29
	II	0,03	0,89	11,25	

					0,33
	III	0,03	0,95	10,85	0,27
	IV	0,03	0,88	11,23	0,26
2019	I	0,03	1,33	10,98	0,26
	II	0,03	1,5	10,78	0,26
	III	0,03	1,57	10,61	0,26
	IV	0,03	1,69	11,14	0,26

## Lampiran 2

### Hasil Output *Eviews* 10 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas (JB test) dengan Metode *Ordinary Last Square* (OLS)



## Lampiran 3

### Hasil Output *Eviews* 10

#### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.836086	Prob. F(2,26)	0.1795
Obs*R-squared	3.960260	Prob. Chi-Square(2)	0.1381

Dependent Variable: RATING

Method: Least

Squares

Date: 08/12/20 Time: 09:22

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.256335	0.595567	8.825763	0.0000

ROA	-0.004999	0.006757	-0.739879	0.4665
DER	0.007543	0.010801	0.698373	0.4917
FZ	-0.146579	0.027133	-5.402151	0.0000
R-squared	0.777723	Mean dependent var		2.678482
Adjusted R-squared	0.749938	S.D. dependent var		0.034769
S.E. of regression	0.017387	Akaike info criterion		-5.134657
Sum squared resid	0.007255	Schwarz criterion		-4.944342
Log likelihood	75.88520	Hannan-Quinn criter.		-5.076476
F-statistic	27.99111	Durbin-Watson stat		0.954241
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Lampiran 4

#### Hasil Output *Eviews* 10

#### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/28/21 Time: 07:21

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.448055	314.2328	NA
ROA	0.009471	11.42324	2.862249
DER	0.001201	119.4279	1.170689
IAT	133.8175	113.7927	2.896142

## Lampiran 5

### Hasil Output *Eviews 10*

#### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.149034	Prob. F(8,21)	0.3733
Obs*R-squared	9.133734	Prob. Chi-Square(8)	0.3311
Scaled explained SS	8.849005	Prob. Chi-Square(8)	0.3552

## Lampiran 6

### Hasil Output *Eviews 10*

#### Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TAX

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 07:15

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.935180	0.669369	-2.891050	0.0073
ROA	0.302826	0.097317	3.111759	0.0043
DER	0.148708	0.034653	4.291275	0.0002
IAT	5.123304	11.56795	0.442888	0.6612
R-squared	0.675287	Mean dependent var		0.346875
Adjusted R-squared	0.640496	S.D. dependent var		0.356257
S.E. of regression	0.213607	Akaike info criterion		-0.132891
Sum squared resid	1.277580	Schwarz criterion		0.050326

Log likelihood	6.126256	Hannan-Quinn criter.	-0.072160
F-statistic	19.40998	Durbin-Watson stat	1.304888
Prob(F-statistic)	0.000001		

## Lampiran 7

### Hasil Output *Eviews* 10 Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (t)

Dependent Variable: TAX

Method: Least Squares

Date: 03/28/21 Time: 07:15

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.935180	0.669369	-2.891050	0.0073
ROA	0.302826	0.097317	3.111759	0.0043
DER	0.148708	0.034653	4.291275	0.0002
IAT	5.123304	11.56795	0.442888	0.6612

## Lampiran 8

### Hasil Output *Eviews* 10 Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (f)

R-squared	0.675287	Mean dependent var	0.346875
Adjusted R-squared	0.640496	S.D. dependent var	0.356257
S.E. of regression	0.213607	Akaike info criterion	-0.132891
Sum squared resid	1.277580	Schwarz criterion	0.050326
Log likelihood	6.126256	Hannan-Quinn criter.	-0.072160

F-statistic	19.40998	Durbin-Watson stat	1.304888
Prob(F-statistic)	0.000001		

### Lampiran 9

#### Hasil Output *Eviews* 10 Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R square)

R-squared	0.675287	Mean dependent var	0.346875
Adjusted R-squared	0.640496	S.D. dependent var	0.356257
S.E. of regression	0.213607	Akaike info criterion	-0.132891
Sum squared resid	1.277580	Schwarz criterion	0.050326
Log likelihood	6.126256	Hannan-Quinn criter.	-0.072160
F-statistic	19.40998	Durbin-Watson stat	1.304888
Prob(F-statistic)	0.000001		

### Tabel Distribusi t

<b>Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)</b>								
<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Tabel Distribusi F**

<b><math>\alpha =</math> 0,05</b>	<b>df =(k-1)</b>							
	<b>1</b>							
<b>df (N2)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	161	199	215	224	230	233	236	238
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420

22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134

50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
----	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

## CURICULUM VITAE

Nama : Miftahu Najiha  
Binti : Abdi Afiat  
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 22 Juni 1999  
Alamat : Jl. Abadi No. 27 A, Medan Sumatera Utara  
No.HP : 082367295388  
Asal Sekolah : MAN Pematangsiantar  
Tahun Masuk UINSU : 2017  
Pembimbing Akademik : Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Return On  
Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Tax  
Avoidance PT. Bank Syariah Mandiri  
Pembimbing Skripsi I : Dr.Zuhrinal M.Nawawi,MA  
Pembimbing Skripsi II : Rahmat Daim, Harahap, S.Ei., M.Ak  
IPK : 3,90  
Pendidikan : SD negeri 091570 berijazah tahun 2011  
MTS Al-Ikhlas Bahjambi berijazah tahun  
2014 MAN Pematangsiantar berijazah Tahun  
2017  
Organisasi : English Economic Arabic Rabbani (E2AR)  
Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi  
Syariah